

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan kesuksesan masa depan suatu bangsa dan pembimbing seseorang kearah dewasa, baik secara biologis, ekonomis maupun sosiologis. Seseorang harus memiliki kecakapan hidup, sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain. Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan dan penting bagi setiap orang. Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan dan penting bagi setiap orang. Dunia pendidikan saat ini telah dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Perubahan tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya tetapi juga dalam bidang social kemasyarakatan.

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru atau tidak, baik formal maupun nonformal<sup>1</sup> Sedangkan dalam UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 pasal 1. “Pendidikan adalah usaha

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal.6

sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam islam merupakan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik social maupun kultural, secara makro persoalan yang dihadapi pendidikan Islam adalah bagaimana pendidikan Islam mampu menghadirkan desain atau konstruksi wacana pendidikan Islam mampu menghadirkan desain atau konstruksi wacana pendidikan islam yang relevan dengan perubahan masyarakat. Kemudian desain wacana pendidikan Islam tersebut dapat dan mampu ditransformasikan atau proses secara sistematis dalam masyarakat. Pendidikan harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan dewasa. Dalam Islam dikenal istilah pendidikan sepanjang hayat (life long education) artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan karena setiap langkah manusia hakikatnya adalah belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan merupakan bagian penting proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan juga merupakan *investasi* dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM),

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintahan tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1

dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai factor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan dielukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju.<sup>3</sup>

Bersamaan dengan itu Bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yaitu rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.<sup>4</sup> Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran alam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 disebutkan bahwa:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esaberakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2009), 1.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3

<sup>5</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Kedua 2009), hal. 7

Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain guna mencapai tujuan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain guna mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen pendidikan tersebut antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana-prasarana, dan evaluasi. Selanjutnya dari sekian komponen pendidikan tersebut, guru merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan mutu pendidikan<sup>6</sup>

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah seorang arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara<sup>7</sup>. Disisi lain guru juga merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih berbagai prestasi, dan dalam menggapai cita-cita

Pada dasarnya, secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin

mahir ketrampilannya, semakin terbina dan berkembang potensinya. Selanjutnya tugas pokok guru adalah mendidik dan mengajar. Untuk dapat benar-benar

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta:Grasindo, 2001), hal. 132

<sup>7</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 2

mendidik, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi ia juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswa, guru harus tahu sifatsifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan diajarkannya

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali dilembaga pendidikan. Di samping itu kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengemban mutu pendidikan di lembaga tersebut. Kepala sekolah harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai dan memberikan kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan serta mampu membagi wewenang dalam mengambil keputusan<sup>8</sup>

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah Kepala Sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen

---

<sup>8</sup> Soewadji Lazaruth , Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1984), hal 60

sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi<sup>9</sup>. Kepala Sekolah merupakan pengatur dari program yang ada disekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah diharapkan menjadi spirit kerja guru sekolah dalam peningkatan mutu belajar siswa

Kepemimpinan pendidikan adalah merupakan suatu persiapan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi mendorong, membimbing mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Atau dengan ringkas dapat diungkapkan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang terhadap penetapan dan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran<sup>10</sup>

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefesiesikan setiap langkah atau kegiatan yang berarti. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif dan kemauan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok-kelompok individu yang dipimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Sekaligus, pemimpin macam tadi itu sanggup mempertinggi produktifitas dan efektifitas

---

<sup>9</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 1

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.4

usaha bersama. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga. Kualitas kepemimpinan menentukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah MTs Negeri Aryojeding, sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pimpinan merupakan kunci sukses bagi organisasi<sup>11</sup>

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Penguasaan teori pengetahuan tentang kepemimpinan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi kepala sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan penting demi berhasilnya sekolah yang dipimpinnya<sup>12</sup>

Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan professional, pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan material, tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan *spiritual* yang luhur. Hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh sistemik terhadap seluruh komponen

---

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 1

<sup>12</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999),

pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemertaan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintahan, baik di pusat maupun daerah.

Dalam bukunya “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru” E. Mulyasa mengatakan bahwa Guru mempunyai peran yang strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional<sup>13</sup>. Sesuai dengan pasal 28 Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pada ayat ke satu disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>14</sup>. Kompetensi yang dinyatakan pada ayat satu, disebutkan pada ayat ketiga bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social

Dalam penjelasan Pasal 10 Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 5

<sup>14</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung: YRAMAWIDYA, 2008), hal. 190



Tentang Guru dan Dosen diuraikan tentang keempat kompetensi tersebut, yaitu: yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari keempat tersebut tentu memiliki porsi yang berbeda-beda dalam hal penguasaannya. Namun tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi pedagogic guru yakni kompetensi dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius.

Pada dasarnya penguasaan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru guna menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang diisyaratkan dalam undang-undang guru dan dosen. Sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penransfer ilmu tetapi juga

sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan mengevaluasi peserta didik. Karena memiliki tugas yang begitu banyak yang harus diembanya tersebut, guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang dapat mengarahkan minat, gairah, semangat belajar, dan prestasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran inilah yang disebut dengan kompetensi pedagogic. Maka dari itu kompetensi tersebut harus dimiliki oleh semua guru, atau calon guru dalam mengemban tugasnya. Hal tersebut dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan.

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.<sup>15</sup>. kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: *Pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara

---

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 101

efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran<sup>16</sup> Kemampuan ini tentunya sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran atau biasa yang disebut kompetensi pedagogis ternyata juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

دُعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*

Dalam ayat ini disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW mengajak semua orang agar mengikuti ajaran-ajaran Allah SWT. Ayat ini menyatakan: Wahai Nabi

---

<sup>16</sup> Janawi, Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional, (Bandung: Shiddiq Press, Cet. Kedua 2012), hal. 65

Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik<sup>17</sup> Ayat ini dipahami oleh ulama menjelaskan tentang tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata kata bijak sesuai dengan tingkat kepribadian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama agama lain yang diperintahkan adalah *jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik* yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>18</sup>

Penjelasan di atas tentunya selaras dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam disetiap dakwahnya Rasulullah selalu memperhatikan metode dakwah

<sup>17</sup> Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.

<sup>18</sup> Ibid hal 384

yang beliau gunakan untuk para pendengarnya agar dapat dimengerti, begitu juga pula dengan guru yang harus bisa mengelola pembelajaran di dalam kelas agar tidak terkesan selalu monoton.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan kajian tentang pentingnya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik masing-masing guru secara maksimal tentunya tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai secara maksimal. Lokasi penelitian yang direncanakan yaitu di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan, yang merupakan MTs Negeri yang sudah bertaraf Nasional. Disisi lain MTs Negeri Aryojeding ini merupakan yang banyak mengusung berbagai kejuaraan baik di tingkat kecamatan kabupaten provinsi hingga tingkat nasional.

Latar belakang di ataslah yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan mengenai "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung"

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran?
2. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan pembelajaran?

3. Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran.
2. Untuk mendiskripsikan tugas kepala sekolah untuk meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Untuk mendiskripsikan upaya kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Kepala Madrasah sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan guna peningkatan kualitas guru melalui peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru MTs Negeri Aryojeding tentang pentingnya kompetensi guru, dengan harapan agar guru lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya serta proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal serta memperoleh hasil yang memuaskan

c. Bagi Almamater (IAIN Tulungagung)

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan permasalahan sejenisnya, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung

## **E. Penegasan Istilah**

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

a Secara Konseptual

1. Upaya

Usaha , akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya<sup>19</sup>

2. Pengertian Kepala Sekolah

---

<sup>19</sup> KBBI *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 995

a. Menurut Bahasa

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah  
Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi  
atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga  
pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran  
Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang  
tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah  
dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana  
terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang  
menerima pelajaran<sup>20</sup>

b. Secara Istilah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang  
paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan  
seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya :

a. Supriadi (1998:346) bahwa:

“erat hubungannya antara mutu . kepala madrasah dengan berbagai  
aspek kehidupan madrasah seperti disiplin sekolah. Iklim budaya  
madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara  
micro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran

---

<sup>20</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83



disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>21</sup>

b. M Daryanto menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan.

Mempertinggi budi pekerti.

Memperkuat kepribadian.

Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>22</sup>

c. E.Mulyasa menjelaskan bahwa:

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, hlm 24-25

<sup>22</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2010), hal. 80

Kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.<sup>23</sup>

### 3. Kompetensi pedagogik

Dalam penjelasan Undang-Undang RI Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8 “yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik

### 4. Guru

Guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia

#### b. Secara Operasional

Yang dimaksud dengan Judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung” Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru kompetensi ini meliputi bagaimana cara menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya, 2004), hal.126

kompetensi yang berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, kompetensi menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan absrtak tiga bahasa.

### **2. Bagian Inti**

Bab I meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah (terdiri dari: Upaya, Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Guru) dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian teoritis yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori yang membahas tentang Upaya Kepala Sekolah: Pada sub pertama mengenai tentang pengertian Kepala Sekolah, syarat-syarat Kepala Sekolah, Fungsi dan peran Kepala Sekolah, Pada Sub kedua berisi tentang kompetensi pedagogik guru yang berisi: (pengertian kompetensi guru, pengertian kompetensi pedagogik),

Bab III meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV meliputi Pelaksanaan Penelitian terdiri dari: Studi Pendahuluan, Penelitian Lapangan, dan Penyajian Data. Paparan Data dan Hasil Temuan berisi: Adapun hasil penelitian tersebut menerangkan tentang latar belakang objek yang didalamnya meliputi: sejarah berdirinya MTs Negeri Aryojeding, keadaan Guru dan siswanya, struktur sekolah kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan analisisnya.

Bab V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

### 3. Bagian Akhir

Berisi Daftar Rujukan dan Lampiran-Lampiran.

